

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sistem simbol yang sangat penting dalam kehidupan dan perkembangan kebudayaan manusia, bahwa di dalam bahasa tersimpan khasanah pengetahuan suatu masyarakat atau suku bangsa. Kehidupan manusia akan kacau bila tidak ada bahasa karena antara manusia satu dengan manusia lainnya tidak dapat berkomunikasi dengan sempurna. Manusia tidak dapat mengungkapkan, menunjukkan, dan menafsirkan perasaannya sendiri. Bahasa dapat mengkomunikasikan pengalaman, pikiran, perasaan, dan hal-hal yang diketahui kepada orang lain dan dengan bahasa pula manusia mewariskan budaya kepada generasi berikutnya.

Bahasa sangat penting bagi kehidupan untuk keberlangsungan hidup. Bahasa merupakan sarana sebagai cara untuk memperkenalkan nilai-nilai luhur bangsa dalam memperkenalkan budaya kepada generasi berikutnya. Nilai-nilai budaya ini menjadi dasar dari segenap wujud dari kebudayaan. Memperkenalkan cerita rakyat, misalnya dalam bentuk mendongeng sebelum tidur, yang pada masa kini sudah mulai menghilang seiring berkembangnya zaman.

Cerita sebagai salah satu sarana penting untuk mempertahankan eksistensi diri. Cerita tidak hanya digunakan untuk memahami dunia dan mengekspresikan gagasan, ide-ide, dan nilai-nilai, melainkan juga sebagai sarana penting untuk memahamkan dunia kepada orang lain, menyimpan, mewariskan gagasan, dan nilai-nilai tersebut dari generasi ke generasi berikutnya.

Berbahasa juga dapat memudahkan manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain, khususnya dalam hidup bermasyarakat. Dewasa ini, komunikasi manusia berkembang dengan maraknya budaya mengirim pesan pendek atau lebih dikenal dengan mengirim SMS (*Short Message Service*). Layanan ini merupakan hasil pelayanan dari perkembangan teknologi canggih yang mempermudah komunikasi antara penutur dan mitra tutur.

SMS secara harfiah, sebuah pesan singkat yang secara otomatis penulisannya singkat. Permasalahannya dalam penyingkatan (SMS) ini tidak ada konvensi yang mengatur keseragaman penulisan singkatan dalam ber-SMS.

SMS adalah pesan singkat. Pesan yang ditulis pun kadang disingkat lagi agar lebih efisien dan padat. Pemakaian singkatan dalam ber-SMS ini sudah ada sejak SMS itu muncul. Namun, pada perkembangannya muncullah penulisan lain yang terkadang aneh dan tidak dapat dipahami oleh orang-orang yang tidak

menggunakan SMS. Pesan-pesan yang kata-katanya serba disingkat dalam SMS tidak menurut aturan apabila dilihat dari segi singkatan.

SMS sebuah pesan yang ditulis dengan singkatan-singkatan, kaya simbol, dan selipan bahasa asing. SMS padanan penulisan yang dilafalkan dalam bahasa Indonesia atau bahasa asing yang ditulis dengan susunan huruf-huruf tidak beraturan yang menghasilkan simbol-simbol dalam komunikasi.

Permasalahan yang muncul dari hasil penyingkatan ini, terjadinya kesalahan dalam memahami makna SMS. Pemahaman makna yang berbeda antara penutur dan mitra tutur ini akan menimbulkan masalah-masalah baru dalam berkomunikasi. Pemahaman ini berkaitan dengan tingkat usia, pengalaman, dan pendidikan pengirim maupun penerima SMS. Menunjuk fenomena penggunaan bahasa singkatan dalam pengiriman SMS dengan istilah bahasa Alay (atau Al4y, dalam berbagai kombinasi angka, huruf dan simbol yang dimungkinkan oleh teknologi pengetikan digital).

Berikut contoh bahasa dalam SMS.



Pemaknaan dari penulisan singkatan dalam ber-SMS mencetuskan masalah baru dalam komunikasi lintas generasi. Penyingkatan dalam berbahasa melanggar etika dan rambu-rambu komunikasi sosial lintas generasi (anak dan orang tua) dan hierarki formal (murid dengan guru atau bawahan dengan atasan).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka akan diteliti mengenai pemahaman makna pada lintas generasi pada singkatan dalam ber-SMS dengan judul “ Pemahaman Makna Lintas Generasi pada Singkatan dalam ber-SMS”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk mencapai suatu hasil penelitian yang mendalam dan tuntas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah diperlukan agar penelitian tidak keluar dari jalurnya. Dalam penelitian ini, penelitian dibatasi pada pemahaman makna lintas generasi pada singkatan dalam ber-SMS yang diperoleh dari dokumen pribadi peneliti pada tahun 2011.

C. Perumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut,

1. Bagaimana pemahaman makna dalam penggunaan singkatan dalam ber-SMS di antara penutur dan mitra tutur yang sebaya?

2. Bagaimana pemahaman makna dalam penggunaan singkatan dalam ber-SMS di antara penutur dan mitra tutur yang tidak sebaya?

D. Tujuan Penelitian

1. Peneliti mendeskripsikan pemahaman makna dalam penggunaan singkatan dalam ber-SMS di antara penutur dan mitra tutur yang sebaya.
2. Peneliti mendeskripsikan pemahaman makna dalam penggunaan singkatan dalam ber-SMS di antara penutur dan mitra tutur yang tidak sebaya.

E. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penulis ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan, terutama di bidang Bahasa dan Sastra Indonesia.

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk menambah wawasan mengenai wujud SMS yang berbentuk singkatan maupun bahasa “alay”, menambah wawasan mengenai pemahaman makna singkatan dalam ber-SMS, dan mengetahui pengaruh dari singkatan dalam ber-SMS.

- b. Bagi mahasiswa Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan acuan untuk memotivasi ide atau gagasan baru yang lebih kreatif dan inovatif dalam kemajuan diri.